

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada dasarnya merupakan sekumpulan manusia yang berkumpul dan tinggal dalam suatu tempat yang memiliki nilai atau aturan untuk mengatur proses jalannya kehidupan. Dengan adanya aturan segala macam gerak-gerik individu akan lebih terkendali dalam masyarakat guna menciptakan hubungan masyarakat yang harmonis. Menurut Koentjaraningrat (2009, hlm.118) menyebutkan bahwa “Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.”

Dengan begitu adanya pariwisata, selain dikatakan membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi, tujuan wisata juga bertujuan agar pendatang atau wisatawan dan masyarakat sekitar dapat saling bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik, saling mengenal diantara perbedaan latar belakang yang beragam, sehingga mampu memupuk rasa persaudaraan tanpa mengindahkan perbedaan ras, suku dan agama.

Tetapi diluar itu, setiap masyarakat, baik itu masyarakat pedagang yang tidak berasal dari Desa Jatimekar dan masyarakat pengunjung atau wisatawan juga memiliki norma dan aturan sendiri yang sudah tertanam dalam diri mereka sendiri. Sistem adat dapat dikatakan norma karena adat tertentu yang mereka anut dan dipercayai bersama sebagai dasar, patokan atau aturan kehidupan sehari-hari mereka dalam mengatur segala tindakan dan perilaku masyarakat untuk mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau penyimpangan.

Begitu pula dengan sikap atau perilaku yang harus dibawa oleh para wisatawan yang berkunjung ke tempat tujuan wisata atau biasa kita sebut sebagai wisatawan. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwiataan pada BAB I Ketentuann Umum pada Pasal 1 menjelaskan bahwa

dalam Undang-Undang pada nomor 2 ini yang dimaksud dengan “Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata”. Dengan demikian para wisatawan harus bisa mematuhi aturan dan norma yang berlaku di tempat wisata tanpa terkecuali untuk semua usia untuk mengatur hubungan sesama manusia dan mengatur dirinya sendiri untuk tidak melakukan penyimpangan dari norma yang berlaku.

Berbicara mengenai perilaku menyimpang yang terjadi pada ranah pariwisata, seringkali kita melihat banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pengunjung atau wisatawan di tempat wisata, meskipun tidak tertulis namun tata tertib ataupun tidakan haruslah digunakan dimanapun dan kapanpun, terlepas dari sama atau berbedanya latar belakang, suku, ras dan agama, karena tempat yang mereka kunjungi merupakan tempat yang masyarakat sekitar jaga, karena hal ini dapat mengganggu ketertiban masyarakat seperti kasus penyimpangan norma, perilaku kriminal, gaya hidup yang salah sehingga dapat mempengaruhi masyarakat lain, berkata kasar, mencaci orang lain dengan sengaja, menghujat dan mengucilkan orang lain, minum-minuman keras, pemakaian narkoba, pemerkosaan, perilaku seks bebas, meludah di sembarang tempat dan lain sebagainya yang lebih mengkhawatirkan jika perilaku penyimpangan di atas dilakukan oleh remaja atau muda-mudi yang masih dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan.

Seperti yang terjadi di tempat Wisata Grama Tirta Jatiluhur yang berada di Desa Jatimekar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, salah satu tujuan wisata yang cukup laris di Purwakarta ini memiliki keindahan alam yang terjaga karena Grama Tirta Jatiluhur ini dikelola oleh Perum Jasa Tirta II yang memanfaatkan danau atau waduk Jatiluhur ini sebagai Bendungan, yang biasa dikenal dengan nama Bendungan atau Waduk Jatiluhur. Menurut sumber yaitu pengelola Wisata Grama Tirta Jatiluhur ini, Waduk Jatiluhur mulai dikembangkan pembangunan proyeknya sejak tahun 1957, yang berfungsi sebagai penyediaan air untuk irigasi seluas 24.000 ha, menyediakan air baku DKI Jakarta, Pembangkit listrik kapasitas 187,5 MW, pengendalian banjir di Karawang dan sekitarnya, juga dimanfaatkan sebagai perikanan darat, pengembangan wisata tentunya dan olah raga air.

Dengan adanya wisata ini setiap masyarakat pasti merasakan keuntungannya, baik bagi masyarakat setempat yang bisa menjadikan ajang promosi daerah maupun membuka usaha berdagang, atau masyarakat pedagang yang berasal dari luar Desa Jatimekar maupun dari masyarakat yang sengaja berkunjung atau disebut wisatawan karena dengan adanya tempat wisata ini, mereka dapat melepas penat ataupun menghabiskan waktu liburnya dengan berkunjung ke tempat wisata Grama Tirta Jatiluhur. Tetapi kehidupan bagaikan dua sisi yang berbeda, ada sisi positif pastinya ada sisi negatifnya, masyarakat tidak jarang merasakan keresahan dari adanya perilaku atau ulah para wisatawan yang berkunjung ke Grama Tirta Jatiluhur ini. Biasanya masyarakat sering melihat adanya perilaku wisatawan yang mengganggu, seperti berpakaian tidak sopan, bermesraan antara laki-laki dan perempuan sementara penampilan mereka tidak jarang ada yang masih mengenakan segaram sekolah baik itu SMP maupun SMA, tentu hal tersebut melanggar norma-norma yang ada pada lingkungan masyarakat tersebut, selain itu wisatawan ada yang berbicara kotor serta sering juga merusak fasilitas yang ada karena sering juga wisatawan yang tidak sadar akan kebersihan atau keindahan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah dimana saja, meludah sembarangan, menginjak rumput atau tanaman hiasan yang berguna sebagai penindahan lingkungan wisata, sehingga banyak fasilitas yang tidak bisa berfungsi sebagai mana mestinya.

Kebiasaan para wisatawan tersebut merupakan hal yang biasanya sering mereka lihat dan bagi masyarakat lain untuk sekedar menegur tentu bukan hal mudah, karena sudah jelas wisatawan adalah tamu atau pendatang juga harus dilayani dan tentu saja mereka memiliki perbedaan budaya dan kebiasaan dengan masyarakat lain, namun hal demikian dikhawatirkan dapat berdampak buruk bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat wisata, terutama usia anak-anak sampai remaja yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan meniru.

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh wisatawan remaja, dimana pada usia remaja setiap individunya masih dalam masa pencarian jati diri, tidak jarang para remaja banyak melakukan berbagai macam hal yang terkadang menguntungkan ataupun

merugikan dirinya maupun orang lain, tempat wisata pun tidak terlepas dari tempat yang mereka gunakan untuk beraktifitas baik sendiri maupun bersama orang lain yang juga masih berada dalam kategori remaja. Jika kita bicara masa remaja, tentu saja bayangan kita adalah masa pencarian jati diri, mencoba berbagai macam hal yang baru ia ketahui baik sesuatu yang memang harus mereka pelajari dan ketahui pada masanya maupun karena tuntutan zaman, tetapi dengan banyak mencoba berbagai macam hal, tidak sedikit yang justru mengalami salah dalam bertindak sehingga mereka termasuk ke dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja pada tempat wisata atau tempat umum biasanya adalah merusak fasilitas, berpacaran di tempat umum, pergaulan bebas, minum-minuman beralkohol, narkoba, pencurian bahkan tawuran dan lain sebagainya. Dengan tindakan tersebut tentunya tidak lah semestinya tempat wisata di jadikan tempat untuk melakukan hal yang negatif terutama oleh para remaja yang seharusnya disibukkan oleh belajar, tidak hanya pada diri remaja itu sendiri, tetapi berdampak buruk terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata itu sendiri dimana masyarakat yang berada pada usia yang sama dapat meniru perilaku tersebut dan hal tersebut sangat membahayakan bagi pertumbuhannya.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai masalah penyimpangan yang ada dan dilakukan oleh wisatawan pada usia remaja di kawasan wisata Grama Tirta Jatiluhur yang berdampak buruk bagi masyarakat lainnya yang berada di Desa Jatimekar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, dengan pengamatan yang dilakukan langsung oleh penulis, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah tersebut dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Wisatawan Remaja Pada Wisata Grama Tirta Jatiluhur”**

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Seberapa besar pengaruh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh wisatawan remaja terhadap persepsi masyarakat pada wisatawan remaja di wisata Grama Tirta Jatiluhur?
- 1.2.2. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal terhadap persepsi masyarakat sekitar pada wisatawan remaja di wisata Grama Tirta Jatiluhur?

Nabila Asfarina, 2016

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG WISATAWAN REMAJA PADA WISATA GRAMA TIRTA JATILUHUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.2.3. Bagaimana tindakan masyarakat terhadap perilaku menyimpang wisatawan remaja di kawasan objek wisatawan pada wisata Grama Tirta Jatiluhur?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku menyimpang yang dilakukan oleh wisatawan remaja terhadap persepsi masyarakat pada wisatawan remaja di wisata Grama Tirta Jatiluhur
- 1.3.2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal terhadap persepsi masyarakat sekitar pada wisatawan remaja di wisata Grama Tirta Jatiluhur
- 1.3.3. Untuk mengetahui tindakan masyarakat terhadap perilaku menyimpang wisatawan remaja di kawasan objek wisatawan pada wisata Grama Tirta Jatiluhur

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengembangan ilmu dalam bidang sosiologi khususnya memahami perilaku sosial wisatawan remaja pada suatu kawasan objek wisata. Diharapkan penelitian ini juga dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang dan menambah pengetahuan khususnya dibidang ilmu sosiologi.

1.4.2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Bagi peneliti, penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Wisatawan Remaja Pada Wisata Grama Tirta Jatiluhur Desa Jatimekar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta merupakan dampak dari adanya perilaku penyimpangan sosial.

- b. Bagi mahasiswa dan dosen, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai alasan mengapa harus lebih banyak lagi mengangkat isu atau masalah mengenai perilaku penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat agar mengetahui cara menanganinya
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat mengenai berbagai macam perilaku penyimpangan sosial yang bisa terjadi pada suatu masyarakat, dampak dan pencegahannya.
- d. Bagi masyarakat Desa Jatimekar Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta, melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengantisipasi adanya perilaku penyimpangan sosial

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, pada bab ini, penulis berusaha untuk memaparkan dan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan, dimana dipaparkan alasan penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah agar penelitian tidak meluas atau menjadi lebih fokus, rumusan masalah yang menjadi beberapa permasalahan di lapangan, guna memfokuskan kajian penelitian sesuai dengan permasalahan utama, tujuan penelitian dari penelitian yang dilakukan, serta manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis akan menjabarkan literatur atau materi maupun teori yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan pustaka melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang penulis uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan yang akan memperkuat hasil penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penulisan skripsi ini. Dimana dalam metode penelitian ini mencakup penentuan populasi, sampel, lokasi, subjek, instrumen, hingga teknik pengumpulan data, semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data yang diperoleh.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini dipaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti. Di dalamnya berisi keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

BAB V Simpulan dan Saran, bab terakhir ini berisi suatu kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh yang menggambarkan bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Menyimpang Wisatawan Remaja Pada Wisata Grama Tirta Jatiluhur dan hasilnya berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan penelitian ini.

